

# Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

Malam Kamis  
24 Rajab 1441 H  
18 Maret 2020

## Tafsir Jalalain #04

# Memahami Ar-Rahman dan Ar-Rahim

Allah Ta'ala berfirman,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (1) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (2) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
(3) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (4) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5) اهْدِنَا الصِّرَاطَ  
الْمُسْتَقِيمَ (6) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ (7)

## Ayat ketiga: Memahami Ar-Rahman dan Ar-Rahim

Ayat ketiga,

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.”

Jalaluddin Al-Mahalli mengatakan,

المَصَالِح

“Menghilangkan bahaya lebih didahulukan daripada mengambil manfaat.”

5. Wajib khusyuk dalam shalat dan menghadirkan hati dalam ibadah, dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat menghilangkan kekhusyukan.

6. Dimakruhkan shalat malam ketika seseorang dalam keadaan mengantuk berat karena tubuh kita butuh istirahat. Berikan masing-masing kewajiban itu jatahnya.

7. Dalam shalat malam itu dituntut mengingat, merenungkan, dan berpikir. Jika dalam shalat malam tidak bisa menghadirkan demikian, maka berbaringlah.

8. Hendaklah membaca Alquran dalam keadaan tadabbur (merenungkan) dan memahami.

## Referensi:

*Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin.*  
Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim  
bin 'Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Apabila salah seorang di antara kalian bangun pada waktu malam, kemudian lisannya berat membaca Alquran (karena sangat mengantuk), dan ia tidak sadar apa yang ia katakan, maka hendaklah ia berbaring (tidur).” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 787]

## Faedah Hadits

1. Imam Nawawi membawakan hadits no. 1185 sama dengan hadits no. 147 pada judul bab “Al-Iqtishad fi Ath-Tha'ah (bersikap pertengahan dalam ketaatan)”. Hal ini menunjukkan bahwa kita diperintahkan bersikap pertengahan dan tidak berlebihan dalam ibadah.

2. Hadits ini mengajarkan agar kita tidak memaksakan diri dalam ibadah.

3. Hadits ini juga mengajarkan agar kita bersikap hati-hati, karena dalam hadits Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyatakan sebab baiknya tidak shalat malam adalah karena dikhawatirkan mengantuk.

4. Ada kaedah yang bisa disimpulkan dari hadits ini:

دَرْأُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَي ذِي الرَّحْمَةِ وَهِيَ  
إِرَادَةُ الْخَيْرِ لِأَهْلِهِ .

“Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”, yaitu yang mempunyai rahmat. Rahmat ialah menghendaki kebaikan bagi orang yang menerimanya.” (*Tafsir Al-Jalalain*, hlm. 10)

### Apakah ada perbedaan antara Ar-Rahman dan Ar-Rahim?

Sebagian ulama menyatakan bahwa Ar-Rahman dan Ar-Rahim bermakna sama. Sedangkan jumhur (kebanyakan ulama) menyatakan ada perbedaan.

Jika dianggap berbeda, istilah para ulama untuk kedua nama ini adalah:

الرَّحْمَنِ خَاصُّ الْإِسْمِ عَامُ الْفِعْلِ  
وَالرَّحِيمِ عَامُّ الْإِسْمِ خَاصُّ الْفِعْلِ

“Ar-Rahman adalah nama yang khusus bagi Allah, menunjukkan umumnya rahmat Allah. Sedangkan Ar-Rahim adalah nama yang umum (manusia pun diperkenankan bernama dengannya), dan menunjukkan perbuatan khususnya rahmat Allah.” (Lihat *At-Tashiil li Ta'wil At-Tanzil Tafsir Surah Al-Baqarah fii Sual wa Jawab*, hlm. 20-21)

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin menyatakan bahwa Ar-Rahman adalah Allah itu memiliki rahmat waasi'ah (yang luas). Sedangkan Ar-Rahim adalah Allah memiliki rahmat waashilah (yang bersambung). Ar-Rahman menunjukkan sifat rahmat,

sedangkan Ar-Rahim menunjukkan perbuatan. Kedua nama ini masuk dalam istilah idzaj-tama'a iftarooqo wa idzaftarooqo ijtama'a (jika disebut berbarengan, maknanya berbeda; jika disebut berbeda tempat, maknanya sama). Lihat *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Juz 'Amma*, hlm. 13.

### Faedah dari ayat

**Pertama:** Allah memiliki nama Ar-Rahman dan Ar-Rahim. Kita menetapkan kedua nama ini dan makna yang terkandung di dalamnya yaitu Allah memiliki rahmat dilihat dari sifat dan perbuatan-Nya.

**Kedua:** Bentuk rububiyah Allah adalah Allah memberikan rahmat bagi hamba. Ayat ini terkait dengan ayat sebelumnya yang menyebutkan Rabbul 'Aalamiin.

Lihat *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Juz 'Amma*, hlm. 13.

**Ketiga:** Kaedah yang disepakati oleh para ulama yaitu beriman kepada nama dan sifat Allah, begitu pula dengan hukum yang terkait dengan sifat. Misalnya kita beriman bahwa Allah itu Ar-Rahman Ar-Rahim, berarti Allah memiliki rahmat yang bersifat dengannya yang ini terkait dengan marhum (yang diberi rahmat). Segala nikmat adalah dampak dari kasih sayang (rahmat) Allah. Begitu pula untuk nama Allah lainnya. Nama Allah Al-'Aliim menunjukkan bahwa Allah itu memiliki ilmu, mengetahui segala sesuatu. Allah itu Qadiir berarti Allah punya qudrah (kuasa, kemampuan),

mampu mewujudkan segala sesuatu. Lihat *Tafsir As-Sa'di*, hlm. 25.

### Referensi:

1. *At-Tashiil li Ta'wil At-Tanzil Tafsir Surah Al-Baqarah fii Sual wa Jawab*. Syaikh Musthafa Al-'Adawi. Penerbit Maktabah Makkah.
2. *Tafsir Al-Jalalain*. Cetakan kedua, Tahun 1422 H. Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi. Ta'liq: Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfury. Penerbit Darus Salam.
3. *Tafsir Jalalain*. Penerbit Pustaka Al-Kautsar
4. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Juz 'Amma*. Cetakan ketiga, Tahun 1424 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. Penerbit Dar Ats-Tsuraya.
5. *Tafsir As-Sa'di*. Cetakan kedua, Tahun 1433 H. Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di. Penerbit Muassasah Ar-Risalah.

### Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Al-Fadhail

#### 212. Bab Keutamaan Qiyamul Lail

## Baiknya Kalau Mengantuk Berat, Tidak Shalat Malam

Hadits #1185

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : (( إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ ، فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ التَّوْمُ ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ ، لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَعْفِرُ فَيَسِبُّ نَفْسَهُ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Apabila salah seorang di antara kalian mengantuk di dalam shalatnya, hendaklah ia tidur sampai hilang kantuknya. Karena, apabila salah seorang di antara kalian shalat dalam keadaan mengantuk, mungkin saja ia hendak meminta ampun, tetapi ternyata ia sedang mencela dirinya sendiri (mendoakan jelek dirinya sendiri).” (Muttafaquun 'alaih) [HR. Bukhari, no. 212 dan Muslim, no. 786]

Hadits #1186

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : (( إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ ، فَاسْتَعْجَمَ الْقُرْآنَ عَلَى لِسَانِهِ ، فَلَمْ يَدْرِ مَا يَقُولُ ، فَلْيُضْطَجِعْ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .